

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manajemen keperawatan merupakan suatu proses bekerja melalui anggota staf keperawatan untuk memberikan perawatan, pengobatan dan bantuan terhadap pasien. (Gillies, 1996). Tugas manajer keperawatan yaitu melakukan koordinasi dan integrasi sumber – sumber yang tersedia melalui perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan sehingga dapat memberikan asuhan keperawatan yang paling efektif bagi pasien dan keluarganya. (Huber, 1996 dalam Sitorus, 2011).

Pelayanan keperawatan merupakan bagian yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari pelayanan kesehatan, dimana pelayanan keperawatan mempunyai peran yang sangat besar dalam mencapai tujuan pembangunan bidang kesehatan. Keperawatan sebagai profesi dan perawat sebagai tenaga profesional bertanggung jawab untuk memberikan pelayanan keperawatan sesuai kompetensi dan kewenangan yang dimiliki secara mandiri maupun bekerja sama dengan anggota tim kesehatan lain. Pelayanan keperawatan yang bermutu merupakan tujuan yang ingin dicapai oleh perawat. Pelayanan keperawatan yang bermutu memerlukan tenaga profesional yang didukung oleh faktor internal antara lain motivasi, pengembangan karir profesional dan tujuan pribadi serta faktor eksternal, antara lain kebijakan organisasi,

kepemimpinan, struktur organisasi, sistem penugasan dan sistem pembinaan (Kemeskes RI, 2015).

Kurangnya kinerja tenaga kesehatan dalam melaksanakan tugas yang dibebankan kepadanya dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu kurangnya kemampuan dalam melaksanakan tugas yang dibebankan kepadanya. Berdasarkan hasil survey dari LAN (2011) diketahui bahwa kurangnya kinerja akibat kurangnya kemampuan yang terdiri dari pengetahuan, pelatihan dan masa kerja dialami sekitar 12,3% tenaga perawat di Propinsi Maluku Utara. Di Maluku Utara, penilaian secara umum atas kinerja tenaga kesehatan khususnya yang bersifat teknis belum optimal dan masih memerlukan upaya peningkatan dan penyempurnaan yang intensif, kesan ini dihimpun dari informasi diantaranya masih sering ada keluhan dari masyarakat baik yang disampaikan langsung melalui surat atau media tentang pelayanan kesehatan yang dinilai belum memuaskan masyarakat dan salah satu indikasi juga bahwa hasil dari evaluasi diklat LAN RI Kota Ternate (2010) menyatakan secara umum pelayanan kesehatan di Maluku Utara masih rendah, belum memenuhi harapan baik itu kemampuan tenaga kesehatan dalam memberikan pelayanan kesehatan, motivasi kerja untuk menghasilkan pekerjaan yang maksimal, serta lingkungan kerja yang mendukung adanya pelayanan kesehatan yang paripurna (Sade 1999).

RSUD Maba merupakan rumah sakit tipe D dan merupakan rumah sakit umum milik pemerintah Daerah kabupaten Halmahera Timur. Jumlah

kamar 96 dengan 5 instalasi ruang perawatan. Jumlah tenaga keperawatan yang ada untuk tingkat pendidikan paling banyak D3 keperawatan sebanyak 21 orang, S1 Keperawatan + Ners 5 orang dan S1 Keperawatan 4 orang, S2 keperawatan 1 orang, dan SPK 12 orang.

Hasil studi pendahuluan terhadap 5 dokumen asuhan keperawatan di diperoleh hasil bahwa semua dokumen asuhan keperawatan tidak lengkap, dimana pada perencanaan keperawatan 4 dokumen tidak lengkap yaitu tidak dicantumkan dokumentasi keperawatan, 1 kesalahan dokumen terletak pada implementasi keperawatan dimana tidak terdapat evaluasi hasil asuhan keperawatan, hal ini menunjukkan masih rendahnya fungsi manajemen *controlling* terhadap kinerja perawatan dalam hal ini penyusunan dokumentasi keperawatan yang merupakan tugas utama seorang perawat.

Tenaga perawat sebagai sumber daya manusia di rumah sakit selama 24 jam selalu berinteraksi dengan pasiennya, memiliki waktu kontak serta jumlah yang paling banyak dibanding dengan tenaga kesehatan manapun sehingga memiliki kontribusi yang besar dalam upaya meningkatkan kualitas dan kuantitas pelayanan yang diberikan dibanding dengan tenaga kesehatan yang lain. Salah satu upaya yang sangat penting dalam meningkatkan mutu pelayanan keperawatan adalah meningkatkan sumber daya manusia dan manajemen keperawatan (UU RI No. 38 Tahun 2014).

Kepala ruangan sebagai manajer harus dapat menjamin pelayanan yang diberikan oleh perawat pelaksana dalam memberikan pelayanan yang aman dan mementingkan kenyamanan pasien. Kepala ruangan harus

mempunyai kemampuan manajemen agar dapat mencapai keberhasilan dalam mengelola pelayanan keperawatan dan asuhan keperawatan yang diberikan perawat pelaksana secara terintegrasi. Dalam manajemen keperawatan, kemampuan manajerial yang harus dimiliki oleh kepala ruangan yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pelaksanaan, pengawasan serta pengendalian dan evaluasi. Dari beberapa fungsi manajerial kepala ruangan tersebut terlihat bahwa salah satu yang harus dijalankan oleh kepala ruangan adalah bagaimana melakukan pengawasan (supervisi) untuk meningkatkan kinerja perawat dan kualitas pelayanan keperawatan (Ginting 2015).

Manajemen sebagai seni mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui kegiatan orang lain. Tanggung jawab manajer keperawatan adalah untuk memecahkan masalah mengenai pemeliharaan kesehatan, antara lain hal-hal yang menyebabkan penyakit, struktur organisasional, pemberian perawatan, komunikasi antar perseorangan, distribusi bahan dan pegawai, dan hubungan masyarakat-lembaga. Dengan demikian para manajer dalam suatu organisasi lebih dituntut memiliki *human skills* dari pada ketrampilan teknis. Seorang manajer dalam hal ini kepala ruang sebagai pimpinan pelayanan di ruang rawat inap bertanggung jawab merencanakan, mengorganisir, memotivasi dan mengendalikan perawat serta tenaga penunjang lainnya dalam memberikan pelayanan keperawatan (Siagian, 2014).

Pengawasan merupakan proses pemeriksaan apakah segala sesuatu yang terjadi sesuai dengan rencana yang telah disepakati, instruksi yang dikeluarkan, serta prinsip-prinsip yang ditetapkan, yang bertujuan untuk

menunjukkan kekurangan dan kesalahan agar dapat diperbaiki dan tidak terjadi lagi. Melalui fungsi pengawasan, standar keberhasilan program yang dituangkan dalam bentuk target, prosedur kerja dan sebagainya harus selalu dibandingkan dengan hasil yang telah dicapai atau yang mampu dikerjakan oleh staf (Rosyidi, 2013).

Penerapan fungsi pengawasan manajerial di bidang kegiatan program kesehatan harus dapat menciptakan suasana kerja yang semakin terbuka dan harmonis diantara staf dan antara staf dengan pimpinan. Pemantauan kegiatan secara teratur yang merupakan wujud pelaksanaan fungsi pengawasan manajerial akan menjaga mutu pelayanan kesehatan kepada masyarakat sehingga kepuasan masyarakat sebagai pengguna jasa pelayanan akan dapat dipenuhi secara optimal sesuai dengan sumber daya (kemampuan) yang tersedia (Muninjaya, 2014).

Kinerja perawat sangat berperan dalam pelayanan keperawatan di rumah sakit. Pelayanan keperawatan sebagai bagian integral dari pelayanan kesehatan mempunyai daya ungkit yang besar dalam mencapai tujuan pembangunan bidang kesehatan. Keperawatan sebagai profesi dan perawat sebagai tenaga profesional bertanggung jawab untuk memberikan pelayanan keperawatan sesuai kompetensi dan kewenangan yang di miliki secara mandiri maupun bekerjasama dengan anggota tim kesehatan lain (Kemenkes RI, 2015).

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka peneliti mengadakan penelitian dengan judul: "Hubungan fungsi manajemen *controlling* kepala ruang dengan kinerja perawat dalam meningkatkan mutu pelayanan

keperawatan di RSUD Maba Kabupaten Halmahera Timur”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka ditetapkan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: Apakah ada hubungan fungsi manajemen *controlling* kepala ruang dengan kinerja perawat dalam meningkatkan mutu pelayanan keperawatan di RSUD Maba Kabupaten Halmahera Timur ?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk menganalisis hubungan fungsi manajemen *controlling* kepala ruang dengan kinerja perawat dalam meningkatkan mutu pelayanan keperawatan di RSUD Maba Kabupaten Halmahera Timur.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui fungsi manajemen *controlling* kepala ruang di RSUD Maba Kabupaten Halmahera Timur.
- b. Mengetahui kinerja perawat dalam meningkatkan mutu pelayanan keperawatan di RSUD Maba Kabupaten Halmahera Timur.
- c. Menganalisis hubungan fungsi manajemen (*controlling*) kepala ruang dengan kinerja perawat dalam meningkatkan mutu pelayanan keperawatan di RSUD Maba Kabupaten Halmahera Timur.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Menambah kancan ilmu terutama dalam Ilmu Manajemen Keperawatan yang berhubungan dengan fungsi manajemen *controlling* kepala ruang dengan kinerja perawat dalam meningkatkan mutu pelayanan keperawatan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Institusi Keperawatan

Sebagai wacana dan tambahan ilmu pengetahuan agar mendorong perawat dalam meningkatkan kualitas mutu pelayanan keperawatan.

b. Bagi RSUD Maba

Sebagai sumber informasi untuk meningkatkan mutu pelayanan keperawatan

c. Bagi Peneliti

Sebagai tambahan wacana untuk mahasiswa tentang hubungan fungsi manajemen (*controlling*) kepala ruang dengan kinerja perawat dalam meningkatkan mutu pelayanan keperawatan.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai referensi penelitian selanjutnya tentang hubungan fungsi manajemen (*controlling*) kepala ruang dengan kinerja perawat dalam meningkatkan mutu pelayanan keperawatan.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian tentang Hubungan Fungsi Manajemen (*Controlling*) Kepala Ruang dengan Kinerja Perawat dalam Meningkatkan Mutu Pelayanan

Keperawatan di RSUD Maba, Kabupaten Halmahera Timur belum ada. Namun, penelitian yang sejenis dengan tema yang sama telah dilakukan beberapa peneliti terdahulu. Berikut adalah penelitian dengan tema yang sama dengan penelitian ini:

Tabel 1.1
Keaslian Penelitian

No	Peneliti	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Kumajas, dkk (2017), “Hubungan Fungsi Manajemen Kepala Ruang dengan Kinerja Perawat di Badan Layanan Umum Rumah Sakit”	Jenis penelitian kuantitatif, dengan pendekatan cross-sectional, populasi dan sampel 115 perawat pelaksana, teknik proportionate stratified random sampling, analisis data menggunakan <i>chi square</i> .	Hasil penelitian menunjukkan kinerja perawat pelaksana melalui pendokumentasian asuhan keperawatan baik (77,4 %). Fungsi manajerial kepala ruang yaitu fungsi perencanaan baik (56,5%), tidak ada hubungan ($p=0,891$), (2) fungsi pengorganisasian baik (55,7%), tidak ada hubungan ($p=0,833$), (3) fungsi pengarahan baik (53,0%), tidak ada hubungan ($p=0,724$), (4) fungsi pengawasan baik (66,1%), tidak ada hubungan ($p=0,931$)
2	Kusumaningrum, dkk (2016) “Efektifitas Fungsi Managerial Kepala Ruang terhadap Kinerja Perawat Pelaksana dalam Melaksanakan Asuhan Keperawatan di Ruang Rawat Inap RSUD Ungaran”.	Jenis penelitian kuantitatif, dengan pendekatan <i>cross-sectional</i> , sampel berjumlah 66 perawat, teknik total sampling, analisis data menggunakan <i>chi square</i>	Hasil analisa univariat menunjukkan karakteristik perawat pelaksana di ruang rawat inap RSUD Ungaran paling banyak meliputi usia ≥ 32 tahun 40 orang (60,6%), berjenis kelamin perempuan 55 orang (83,3%), berpendidikan D3 Keperawatan 63 orang (95,5%) dengan lamanya bekerja ≥ 5 tahun 38 orang (57,6%), untuk fungsi manajerial kepala ruang yang dipersepsikan oleh perawat sebanyak 37 orang (56,1%) mempersepsikan baik dan kinerja perawat pelaksana dalam melaksanakan asuhan keperawatan menyatakan baik 29 orang (43,9%). Hasil analisis bivariat menunjukkan tidak ada hubungan antara umur ($p=1,000$), jenis kelamin ($p=1,000$),

		pendidikan ($p=1,000$), dan lamanya kerja ($p=0,366$) terhadap kinerja perawat pelaksana dalam melaksanakan asuhan keperawatan, ada pengaruh fungsi manajemen terhadap kinerja perawat pelaksana dalam melaksanakan asuhan keperawatan ($p=0,034$).
3	Mulyono dkk (2013), "faktor yang berpengaruh terhadap kinerja perawat di Rumah sakit tingkat III 16,16.01 Ambon"	Jenis penelitian ini adalah survey analitik dengan rancangan <i>cross sectional study</i> . Alat analisis yang digunakan dengan analisis regresi berganda
		Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kepuasan kerja ($p=0,000, r=1000$) dan supervisi ($p=0,039, r=-0,635$) dengan kinerja perawat dan tidak ada pengaruh antara kompetensi ($p=0,599$), motivasi kerja ($p=0,615$) dan kepemimpinan ($p=0,946$) dengan kinerja perawat.
